

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel keterampilan manajerial kepala sekolah (X) dan variabel kinerja guru (Y). Variabel keterampilan manajerial kepala sekolah merupakan variabel bebas (*independent*) sedangkan variabel kinerja guru merupakan variabel terikat (*dependent*).

Penelitian dilaksanakan di SMK Al Hikmah Tarogong Kaler. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Al Hikmah Tarogong Kaler.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Musianto (2002, hlm. 125) mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif deskriptif merupakan jenis penelitian untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul secara lebih mendalam.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

3.2.2.1. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Keterampilan manajerial kepala sekolah dalam penelitian ini diukur berdasarkan tiga keterampilan yang dikemukakan oleh Paul Hersey (Wahjosumidjo, 2010, hlm. 99), yaitu: keterampilan konseptual/*conceptual skills*, keterampilan hubungan manusia/*human skills* dan keterampilan teknis/*technical skills*.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah (X)	1. Keterampilan Konseptual	1) Mampu menyusun rencana kerja sekolah	Ordinal	1
		2) Mampu melibatkan komponen sekolah dalam perencanaan program	Ordinal	2
		3) Mampu menganalisa tujuan-tujuan sekolah	Ordinal	3
		4) Mampu menganalisa permasalahan dalam pengambilan keputusan	Ordinal	4
		5) Mampu merencanakan kebijakan sekolah	Ordinal	5
		6) Mampu mensosialisasikan program kepada komponen sekolah	Ordinal	6
	2. Keterampilan Hubungan Manusia	7) Melibatkan guru dalam pengembangan	Ordinal	7

		kompetisi sekolah		
		8) Meningkatkan atau mengembangkan kompetensi guru	Ordinal	8
		9) Memberikan penghargaan kepada guru/karyawan berprestasi	Ordinal	9
		10) Memperhatikan kesejahteraan guru dan karyawan	Ordinal	10
		11) Mampu menggerakkan guru dan karyawan untuk mencapai tujuan	Ordinal	11
		12) Mampu menjadi teladan yang baik	Ordinal	12
		13) Mampu menerima saran dan bertukar pendapat	Ordinal	13
	3. Keterampilan Teknikal	14) Membimbing guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar	Ordinal	14
		15) Mengoordinasikan penggunaan peralatan pengajaran	Ordinal	15
		16) Membantu guru dalam mendiagnosa dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik	Ordinal	16
		17) Membimbing guru dalam melaksanakan administrasi	Ordinal	17

		kelas/sekolah		
		18) Melakukan pembinaan dan pengawasan	Ordinal	18
		19) Mampu mengelola keuangan sekolah dengan baik	Ordinal	19
		20) Melakukan evaluasi dan perbaikan program yang dilaksanakan	Ordinal	20

Sumber : Paul Hersey (Wahjosumidjo, 2010, hlm. 99-100)

Item-item instrumen keterampilan manajerial kepala sekolah diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Keterampilan Konseptual	1,3,5,6	2,4	6
2	Keterampilan Hubungan Manusia	8,9,11,12,13	7,10	7
3	Keterampilan Teknikal	15,17,18,20	14,16,19	7
	Jumlah	13	7	20

Berdasarkan tabel di atas, kisi-kisi instrumen keterampilan manajerial kepala sekolah berjumlah 20 item yang terdiri dari 13 item positif dan 7 item negatif, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Indikator keterampilan konseptual berjumlah 6 item, terdiri dari 4 item positif dan 2 item negatif;
- 2) Indikator keterampilan hubungan manusia berjumlah 7 item, terdiri dari 5 item positif dan 2 item negatif;
- 3) Indikator keterampilan teknis berjumlah 7 item, terdiri dari 4 item positif dan 3 item negatif.

3.2.2.2. Kinerja Guru

Kinerja guru di dalam penelitian ini difokuskan terhadap kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran atau kinerja mengajar guru. Hal-hal yang diukur dari mengacu kepada indikator kinerja guru yang dikemukakan oleh Supardi (Supardi, 2014, hlm. 54) yaitu: menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan hubungan antar pribadi, melaksanakan program pengayaan, melaksanakan penilaian hasil belajar dan melaksanakan program remedial.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Kinerja Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Kinerja Guru (Y)	1. Menyusun Rencana Pembelajaran	1) Menyusun rencana pembelajaran sesuai kurikulum	Ordinal	1
		2) Merumuskan tujuan pembelajaran	Ordinal	2
		3) Merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran	Ordinal	3
		4) Menyusun metode pembelajaran	Ordinal	4
		5) Merencanakan alokasi waktu pembelajaran	Ordinal	5
		6) Merencanakan media pendukung pembelajaran	Ordinal	6
		7) Merencanakan teknik penilaian pembelajaran	Ordinal	7
	2. Melaksanakan Pembelajaran	8) Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran	Ordinal	8-9
		9) Menyampaikan materi dan kegiatan yang akan dilakukan	Ordinal	10
		10) Memberikan contoh penerapan materi pada	Ordinal	11

	kehidupan sehari-hari		
	11) Menggunakan media pendukung pembelajaran	Ordinal	12
	12) Melakukan refleksi atau merangkum materi pembelajaran	Ordinal	13
3. Melaksanakan Hubungan Antar Pribadi	13) Mengamati dan mengelola interaksi peserta didik dalam pembelajaran	Ordinal	14
	14) Memberikan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi atau memberikan pertanyaan	Ordinal	15
	15) Mendengarkan ide atau gagasan yang dikemukakan peserta didik	Ordinal	16
	16) Memberikan penguatan atau umpan balik kepada peserta didik	Ordinal	17
	17) Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	Ordinal	18
4. Melaksanakan Program Pengayaan	18) Memberikan tugas atau soal-soal latihan	Ordinal	19
	19) Memberikan bahan bacaan	Ordinal	20
	20) Memberikan tugas membantu guru	Ordinal	21
5. Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar	21) Merencanakan penilaian	Ordinal	22
	22) Melaksanakan penilaian	Ordinal	23
	23) Memeriksa hasil penilaian	Ordinal	24
	24) Menganalisis hasil penilaian	Ordinal	25
	25) Memanfaatkan hasil penilaian	Ordinal	26-27
6. Melaksanakan Program	26) Mengadakan program remedial	Ordinal	28

	Remedial (Evaluasi)	27) Memberikan bimbingan khusus	Ordinal	29
		28) Memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan	Ordinal	30

Sumber : Supardi (2014, hlm. 54)

Item-item instrumen kinerja guru diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Menyusun Rencana Pembelajaran	1,2,4,6	3,5,7	7
2	Melaksanakan Pembelajaran	8,9,11,13	10,12	6
3	Melaksanakan Hubungan Antar Pribadi	14,16,17	15,18	5
4	Melaksanakan Program Pengayaan	19,20,21		3
5	Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar	23,24,26,27	22,25	6
6	Melaksanakan Program Remedial	29,30	28	3
	Jumlah	20	10	30

Berdasarkan tabel di atas, kisi-kisi instrumen kinerja guru berjumlah 30 item yang terdiri dari 20 item positif dan 10 item negatif, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Indikator menyusun rencana pembelajaran berjumlah 7 item, terdiri dari 4 item positif dan 3 item negatif;
- 2) Indikator melaksanakan pembelajaran berjumlah 6 item, terdiri dari 4 item positif dan 2 item negatif;
- 3) Indikator melaksanakan hubungan antar manusia berjumlah 5 item, terdiri dari 3 item positif dan 2 item negatif;

- 4) Indikator melaksanakan program pengayaan berjumlah 3 item, semua pernyataan bersifat positif;
- 5) Indikator melaksanakan penilaian hasil belajar berjumlah 6 item, terdiri dari 4 item positif dan 2 item negatif;
- 6) Indikator melaksanakan program remedial berjumlah 3 item, terdiri dari 2 item positif dan 1 item negatif.

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Jaya (2013, hlm. 20) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sejalan dengan pengertian tersebut, Maolani dan Chayana (2015, hlm. 39) mengemukakan bahwa populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian. Populasi di dalam penelitian ini adalah 33 orang guru yang ada di SMK Al Hikmah Tarogong Kaler Garut.

Arikunto (2010, hlm. 109) menyatakan apabila jumlah responden di dalam suatu penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Mengacu kepada pernyataan tersebut maka penelitian ini tidak menggunakan sampel karena jumlah responden kurang dari 100 orang. Dengan demikian, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Di dalam proses pengumpulan data yang diperlukan untuk membahas permasalahan pada penelitian ini, penulis menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian. Abduramhan dkk (2011, hlm. 44) menjelaskan bahwa “kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui

sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”.

Kuesioner yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup, dimana pernyataan-pernyataan yang diberikan telah disertai dengan sejumlah alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dialami.

Tabel 3.5
Skor Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Kurang Setuju	2	Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	1	Tidak Setuju	4

Penilaian berbanding terbalik antara pernyataan positif dan pernyataan negatif, hal ini dimaksudkan agar responden membaca kuesioner dengan teliti dan lebih berhati-hati ketika menjawab.

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

3.2.5.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Di dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Pengujian validitas variabel pada penelitian ini dilakukan dengan menguji cobakan kuesioner penelitian kepada 20 orang responden di SMK Al Madani Garut.

Selanjutnya perhitungan uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan *software Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.0.

Suatu item instrumen dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dinyatakan tidak valid apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Rekapitulasi hasil perhitungan validitas variabel keterampilan manajerial kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Perhitungan Validitas Variabel
Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} ($n=20, \alpha=0,05$)	Keterangan
1	0.605	0.444	Valid
2	0.712	0.444	Valid
3	0.561	0.444	Valid
4	0.445	0.444	Valid
5	0.526	0.444	Valid
6	0.768	0.444	Valid
7	0.562	0.444	Valid
8	0.626	0.444	Valid
9	0.834	0.444	Valid
10	0.834	0.444	Valid
11	0.551	0.444	Valid
12	0.592	0.444	Valid
13	0.656	0.444	Valid
14	0.548	0.444	Valid
15	0.580	0.444	Valid
16	0.686	0.444	Valid
17	0.619	0.444	Valid
18	0.522	0.444	Valid
19	0.559	0.444	Valid
20	0.659	0.444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji validitas item di atas, dari 20 item pernyataan semua item dinyatakan valid. Oleh karena itu seluruh item dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari variabel keterampilan manajerial kepala sekolah.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Perhitungan Validitas
Variabel Kinerja Guru

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} ($n=20, \alpha=0,05$)	Keterangan
1	0.582	0.444	Valid
2	0.518	0.444	Valid

3	0.487	0.444	Valid
4	0.425	0.444	Tidak Valid
5	0.458	0.444	Valid
6	0.574	0.444	Valid
7	0.749	0.444	Valid
8	0.608	0.444	Valid
9	0.612	0.444	Valid
10	0.693	0.444	Valid
11	0.536	0.444	Valid
12	0.205	0.444	Tidak Valid
13	0.590	0.444	Valid
14	0.674	0.444	Valid
15	0.461	0.444	Valid
16	0.558	0.444	Valid
17	0.668	0.444	Valid
18	0.538	0.444	Valid
19	0.625	0.444	Valid
20	0.481	0.444	Valid
21	0.509	0.444	Valid
22	0.189	0.444	Tidak Valid
23	0.741	0.444	Valid
24	0.596	0.444	Valid
25	0.542	0.444	Valid
26	0.768	0.444	Valid
27	0.672	0.444	Valid
28	0.608	0.444	Valid
29	0.497	0.444	Valid
30	0.643	0.444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, terdapat tiga item pernyataan yang tidak valid, yaitu item nomor 4, 12 dan 22 dengan demikian ketiga item tersebut dihilangkan atau dibuang. Maka dari itu pernyataan yang akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari variabel kinerja guru berjumlah 27 item. Total rekapitulasi jumlah item kuesioner hasil uji coba variabel ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Jumlah Item Kuesioner Hasil Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Item Kuesioner	
		Sebelum Uji Instrumen	Setelah Uji Instrumen
			Valid

1	Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah (X)	20	20	0
2	Kinerja Guru (Y)	30	27	3
Total		50	47	3

Sumber: Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data

3.2.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas di dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Perhitungan uji reliabilitas rumus *Alpha Cronbach's* di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Statistic Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.0.

Keputusan uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel. Rekapitulasi hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah	0.753	0.444	Reliabel
2	Kinerja Guru	0.746	0.444	Reliabel

Sumber: Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, hasil perhitungan dari variabel keterampilan manajerial kepala sekolah (X) dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.753 > 0.444$). Selanjutnya, hasil perhitungan dari variabel kinerja guru (Y) juga dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.746 > 0.444$).

3.2.6. Pengujian Persyaratan Analisis Data

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Uji Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS versi 25.0.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini:

1. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal;
2. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Di dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan bantuan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.0.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan metode uji Glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi;
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

C. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap variabel independen yang diuji. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05
 - a) Apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat;

- b) Apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel
 - a) Apabila nilai F hitung $< F$ tabel, maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat;
 - b) Apabila nilai F hitung $> F$ tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Di dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan bantuan program *Statistic Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.0.

3.2.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya untuk mengolah data yang dimiliki menjadi suatu informasi sehingga karakteristik data dapat dipahami dan dapat dimanfaatkan.

Beberapa tahapan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pengumpulan data, dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian seperti angket/kuesioner
- 2) Tahap editing, memeriksa kelengkapan pengisian instrumen
- 3) Tahap koding, proses klasifikasi jawaban dari responden, pada tahapan ini dilakukan pemberian kode atau skor berdasarkan ketentuan yang telah dibuat
- 4) Tahap tabulasi data, data-data yang ada disusun dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data

3.2.7.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara lebih mendalam variabel-variabel yang diteliti.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada persentase jawaban yang diberikan oleh responden. Kriteria Interpretasi Skor dihitung dengan cara:

$$100/\text{jumlah skor} = 100/4 = 25$$

25 merupakan jarak dari persentase terendah (0%) hingga persentase tertinggi (100%).

Tabel 3.10
Kriteria Interpretasi Skor

Rentang	Penafsiran
0 % - 24,99 %	Rendah
25 % - 49,99 %	Cukup
50 % - 74,99 %	Tinggi
75 % - 100 %	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data

3.2.7.2. Pengujian Hipotesis

Salah satu cara untuk melakukan uji hipotesis adalah dengan menggunakan uji statistik t (uji t). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Persyaratannya adalah:

- a) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima
- b) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

Selain itu pengujian juga dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α (0,05). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan signifikan 0,05.

- a) Jika signifikan t $< 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak
- b) Jika signifikan t $< 0,05$, maka hipotesis H_0 diterima

3.2.7.3. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan sebagai salah satu cara untuk mengetahui arah atau pola hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), apakah kedua variabel memiliki hubungan positif atau negatif. Selain itu analisis ini juga

dapat digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat (Y) apabila nilai variabel bebas (X) mengalami kenaikan atau penurunan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel (satu variabel bebas dan satu variabel terikat) maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Rumus dari regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (*dependent*)
- X = Variabel bebas (*independent*)
- a = Konstanta (nilai dari Y apabila X:0)
- b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) atau *R square* digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel keterampilan manajerial kepala sekolah (X) terhadap variabel kinerja guru (Y).

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas di dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Nilai R^2 memiliki interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana semakin besar R^2 maka semakin baik hasil untuk model regresi. Sebaliknya, apabila R^2 semakin mendekati 0, maka variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R).

Koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel ataupun arah hubungan dari variabel-variabel. Kekuatan hubungan diketahui dari nilai angka, sedangkan arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) atau negatif (-). Nilai koefisien korelasi terdapat dalam batas $-1 < r < +1$.

- a) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- b) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif

- c) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:183)